

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang disertai berbagai perubahan dalam tubuh, termasuk perubahan metabolisme. Salah satu gangguan metabolik yang dapat terjadi adalah Diabetes Mellitus Gestasional (DMG), yaitu kondisi peningkatan kadar glukosa darah yang pertama kali teridentifikasi selama masa kehamilan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi bagi ibu maupun bayi. (Waktasu et al., 2024).

Secara global, International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa sekitar 16,7% kehamilan mengalami hiperglikemia, dan sebagian besar disebabkan oleh Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) (IDF, 2021). Di Indonesia, prevalensi Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) berkisar antara 1,9%–3,6% dan lebih berisiko terjadi pada ibu dengan obesitas atau riwayat keluarga diabetes (Adli, 2021). Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti preeklamsia, persalinan section caesarea, serta risiko diabetes tipe 2 di kemudian hari (Wati & Abdullah, 2024).

Di tingkat lokal, kasus Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) juga menunjukkan peningkatan. Di Kabupaten Kediri, jumlah kasus Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) meningkat dari 43 kasus (0,20%) pada tahun 2023 menjadi 50 kasus (0,26%) pada tahun 2024. Di Rumah Sakit Aura Syifa

Kabupaten Kediri, pada tahun 2025 tercatat sebanyak 612 ibu hamil mengalami komplikasi selama kehamilan seperti Diabetes Mellitus Gestasional (DMG), preeklamsia, hipertensi kronis, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian lebih.

Diabetes Mellitus Gestasional terjadi akibat meningkatnya resistensi insulin selama kehamilan yang dipengaruhi oleh hormon plasenta, seperti human placental lactogen (hPL), progesteron, estrogen, kortisol, dan prolaktin. Apabila kadar glukosa darah tidak terkontrol, hiperglikemia dapat menyebabkan gangguan fungsi pembuluh darah dan plasenta sehingga mengurangi aliran oksigen dan nutrisi ke janin. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan hipoksia janin, pertumbuhan janin terganggu, persalinan prematur, asfiksia neonatorum, hingga kematian perinatal (Ramadan et al., 2024).

Risiko tersebut diperkirakan menjadi lebih besar apabila Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) disertai komplikasi kehamilan, terutama hipertensi dalam kehamilan (HDK) dan preeklamsia. Kombinasi Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) dan komplikasi hipertensi dapat memperburuk gangguan perfusi uteroplasenta sehingga meningkatkan risiko luaran perinatal yang merugikan dibandingkan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) tanpa komplikasi. Berbagai penelitian melaporkan bahwa ibu dengan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) yang mengalami komplikasi memiliki risiko lebih tinggi mengalami persalinan prematur, asfiksia neonatorum, berat badan lahir tidak normal, hingga kematian perinatal dibandingkan ibu dengan

Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) tanpa komplikasi. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kematian pada periode perinatal (Stoops & Kovac, 2020).

Salah satu dampak dari komplikasi tersebut adalah kematian perinatal, yaitu kematian janin mulai usia kehamilan  $\geq 28$  minggu hingga bayi meninggal dalam 7 hari pertama kehidupan (early neonatal death). Kematian perinatal merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan ibu dan bayi. Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa kematian perinatal masih banyak terjadi, terutama di negara berkembang.

Di Indonesia, angka kematian bayi masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, yang masih berada di atas target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2024). Di Provinsi Jawa Timur, angka kematian bayi meningkat dari 5,9 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 menjadi 7,4 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Di Kabupaten Kediri, jumlah kematian bayi tercatat sebanyak 62 kasus pada tahun 2024 dan tetap pada tahun 2025, sedangkan di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri tercatat sebanyak 8 kasus kematian bayi pada tahun 2025. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kematian perinatal masih menjadi salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

Studi menunjukkan bahwa ibu dengan status komplikasi pada ibu dengan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) memiliki risiko kematian perinatal 2-3 kali lebih tinggi, dengan sekitar 15-20% kasus mortalitas neonatal terkait riwayat tersebut (Marquini et al., 2020). Studi lain bahwa status komplikasi pada ibu dengan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) sebelumnya meningkatkan risiko komplikasi perinatal seperti kelahiran prematur, berat lahir bayi yang ekstrem, asfiksia, terutama pada populasi Asia Tenggara, dan pentingnya intervensi dini untuk mengurangi risiko tersebut (Bulqis et al., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, pedoman internasional seperti yang dikeluarkan oleh *American Diabetes Association* (ADA) dan *World Health Organization* (WHO) menegaskan pentingnya skrining serta pengelolaan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) secara teratur dan optimal untuk menurunkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi (Abdelmalak et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil, melakukan pemantauan kadar glukosa darah secara berkala, serta melakukan intervensi sejak dini untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat. Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) sendiri mencakup skrining rutin pada ibu hamil, pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, pemantauan glukosa darah secara teratur, serta pemberian terapi insulin apabila diperlukan, disertai dengan edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya kontrol kehamilan dan deteksi dini sebagai upaya pencegahan komplikasi.

Namun, berdasarkan data di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri, meskipun terdapat banyak ibu hamil dengan komplikasi, belum diketahui secara pasti apakah ibu dengan antara Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) yang disertai komplikasi memiliki risiko kematian perinatal yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan antara Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) tanpa komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) dan kematian perinatal di rumah sakit tersebut belum dapat dijelaskan secara jelas.

Upaya untuk menurunkan risiko komplikasi akibat Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) sebenarnya telah dilakukan melalui skrining pada ibu hamil, pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, serta pemantauan kadar glukosa darah secara berkala. Namun, dalam praktiknya upaya tersebut belum berjalan secara optimal, terutama dalam hal deteksi dini dan pemantauan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan data yang lebih jelas mengenai hubungan antara status komplikasi pada ibu dengan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) dengan kejadian kematian perinatal sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi (Pratamaningtyas & Sendra, 2026). Perencanaan kehamilan dan konseling prakonsepsi tampaknya merupakan faktor penting yang berkontribusi dalam menurunkan angka kematian perinatal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa status komplikasi pada ibu dengan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) merupakan salah satu hal penting yang berkontribusi terhadap kematian perinatal. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara Status Komplikasi Pada Ibu dengan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) dengan kejadian kematian perinatal di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan deteksi dini, pencegahan, dan penatalaksanaan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) guna menurunkan risiko kematian perinatal.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Status Komplikasi Pada Ibu Diabetes Mellitus Gestasional Dengan Kematian Perinatal Di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Status Komplikasi Pada Ibu Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) pada ibu yang melahirkan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.
2. Mengidentifikasi kejadian kematian perinatal di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis Hubungan Status Komplikasi Pada Ibu Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) pada ibu yang melahirkan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

### **1.3. Manfaat**

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pemahaman di bidang kesehatan maternal dan neonatal, khususnya mengenai Status Komplikasi Pada Ibu Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) sebagai salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya kematian perinatal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mendukung kajian ilmiah terkait kehamilan berisiko

#### **1.3.4 Manfaat Praktik**

##### **1. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengenali ibu hamil dengan status komplikasi pada ibu Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) sebagai kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi, sehingga pemantauan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir dapat dilakukan secara lebih optimal. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanganan yang tepat dapat dilakukan sejak dini untuk menurunkan risiko terjadinya kematian perinatal.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji

lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian perinatal, khususnya yang berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu selama kehamilan pola nutrisi selama kehamilan.

### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama ibu hamil dan keluarga, mengenai pentingnya mengenali dan mengelola Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) selama kehamilan. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan ibu hamil lebih sadar untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan demi keselamatan ibu dan bayi.